



Refresentasi Realita Sosial pada Puisi Siswa Kelas IX SMPN 1 Kedungpring

Siti Aisah¹(✉), Maulidia Tifani Alfin N. H.²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

sitiaisah@billfath.ac.id

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan menulis puisi sebagai representasi berpikir kritis, interpretasi makna, dan bentuk realitas sosial yang ditampilkan dalam struktur pembangun puisi berdasarkan tingkat kompleksitas makna. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang disusun menggunakan metode deskriptif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa cara siswa merefresentasikan realita sosial di lingkungannya dapat dianalisis berdasarkan tema yang dipilih. Adapun tema yang diangkat adalah tema rokok, kebakaran hutan, kemiskinan, banjir, dan narkoba.

Kata kunci— refresentasi, realita sosial, puisi

Abstract— — This study aims to describe the ability to write poetry as a representation of critical thinking, interpretation of meaning, and forms of social reality that are displayed in the building structure of poetry based on the level of complexity of meaning. This research is a type of qualitative research that was compiled using descriptive methods. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the way students represent social reality in their environment can be analyzed based on the theme chosen. The themes raised are the themes of smoking, forest fires, poverty, floods, and drugs.

Keywords— refresentation, social reality, poetry

Pendahuluan

Karya sastra merupakan medium representasi dan realitas, cermin semesta. Karya sastra juga menjadi medium bagi peniruan berbagai hal yang sejatinya berasal dari dunia yang sebenarnya (Sugiarty dan Eggy, 2018). Ratna (2013) menyatakan bahwa sastra merupakan representasi kejadian sehari-hari, mengutip dan

membakukannya ke dalam struktur intrinsik. Puisi merupakan salah satu dari jenis karya sastra. Puisi itu sendiri merupakan ekspresi kreatif (yang mencipta), serta puisi merupakan karya seni yang puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan khusus untuk puisi. Puisi dikatakan puitis sebab dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan keharuan (Pradopo, 2017).

Penulisan puisi berhubungan erat dengan realita sosial yang berada di lingkungan sang penulis. Hal ini relevan dengan pendapat Sembada dan Maharani (2019) mengatakan bahwa pengarang yang menciptakanebuah karya merupakan anggota dari masyarakat yang melihat realitas sosial yangterjadi dalam lingkungannya kemudian dituangkannya dalam karya. Puisi menyajikan sebuah realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan kreativitaspengarang dalam menyusun setiap baitnya. Dalam menggambarkan sebuah realitassosial, pengarang biasanya memilih diksi yang memiliki nilai-nilai estetis dan juga bermakna (Alfaningsin dan Mulasih, 2022).

Baik tidaknya kualitas sebuah puisi juga dapat ditinjau dari tingkat kompleksitas makna yang dihasilkan, yang nantinya dapat merepresentasikan kemampuan menulis puisi. Suatu konstruksi imaji atau penyajian kembali kenyataan dalam bentuk visual dan verbal yang menyiratkan makna dan ideologi tertentu adalah bentuk refresentasi. Badara (2013) memberikan konsep representasi terhadappenampilan sebuah objek. Ketika memandang sesuatu sebagai realitas, pertanyaan berikutnya ialah bagaimana realitas tersebut digambarkan. Penggunaan ragam diksi dan gaya bahasa yang selektif terhadap penyajian bahasa secara konotatif, diperlukan konsentrasi, kekayaan kosa kata, dan pengimajian yang baik. Berkaitkan dengan seberapa besar objek fenomena sosial yang dapat dikonstruksi peserta didik dalam puisinya sebagai wujud aspek kepekaan maupun aspek latar penciptaan, Maka kemampuan menulis puisi siswa dapat dianalisis dilihat dari cara penyajiannya. Oleh karena itu peneliti menganalisis refresentasi Realita Sosial Pada Puisi Siswa Kelas IX SMPN 1 Kedungpring.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana Penelitian kualitatif prinsipnya untukmemahami obyek yang diteliti secara mendalam. Data dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa. Sumber data adalah puisi siswa kelas IX SMPN 1 Kedungpring. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukandengan triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tigalangkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa merefresentasikan realita sosial di sekitarnya dalam bentuk bentuk puisi dengan mengangkat 5 tema. Adapun kelima tema itu adalah rokok, Kebakaran hutan, Kemiskinan, banjir, dan narkoba. Adapun jumlah puisi sebanyak 33. Berdasarkan jumlah tema terdapat 6 puisi yang bertema rokok, 4

puisi kebakaran hutan, tema kemiskinan sebanyak 11 puisi, 6 puisi bertema banjir, 6 puisi bertema narkoba.

Berdasarkan analisis secara kompleks pada teks puisi siswa, hasil interpretasi makna menunjukkan bahwa realitas dalam puisi siswa muncul akibat permasalahan dampak-dampak dari kehidupan masyarakat sosial. Ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan dampak perubahan gejala sosial dalam masyarakat yang semakin meningkat, dipastikan dapat menimbulkan gagasan atau pemikiran baru pada siswa. Gagasan tersebut dapat diubah siswa dan disalurkan ke dalam bentuk sebuah karya puisi.

Realitas sosial atau fakta sosial yang tergambar dari puisi karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kedungpring tergambar sesuai interpretasi peneliti melalui fakta sosial yang telah diklasifikasikan dengan sejumlah pemilihan tema, diantaranya kritik sosial, kemanusiaan, dan alam/lingkungan hidup. Dari hasil analisis tema menunjukkan adanya sistem sosial yang menampilkan realitas dengan memunculkan nilai sosial, norma sosial, dan strata sosial. Nilai dan norma sosial memiliki patokan/prinsip-prinsip tertentu yang menjadi konvensi dalam masyarakat apakah itu baik, buruk, benar, maupun salah sesuai sudut pandang individu/kelompok masyarakat. Sedangkan strata sosial berupa pengelompokan golongan masyarakat dapat berupa berdasarkan kedudukan/kasta, kekuasaan, keyakinan, atau keadaan sosial ekonomi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan adapun tema yang terdapat dalam siswa adalah tema rokok, Kebakaran hutan, kemiskinan, Banjir, dan narkoba.

Seperti pada puisi yang berjudul "Buang, Matikan, *Move on!*" Analisis tema diklasifikasikan pada kritik sosial, yang tergambar stigmatisasi pada rokok. Bahwasanya fakta sosial yang digambarkan dalam puisi tersebut adalah menkritisi para penghisap rokok yang sesungguhnya dapat merugikan diri sendiri dan orang yang disekitarnya baik secara kesehatan maupun sumber finansial. Pelaku fakta sosial merupakan manifestasi dari para pelajar/pemuda, hal ini diperkuat. Pada larik puisi "*wahai pemuda Indonesia,*" memanifestasikan pelajar dengan pelaku sosial pecandu rokok di bawah umur.

Pada bait ke 3

*Sekarang boleh gembira
Tapi jangan salahkan orang jika terluka
Sudah banyak korbannya
Kangker salah satu akibatnya*

Pesan yang ingin disampaikan siswa adalah mengajak pemuda Indonesia untuk berhenti merokok, seperti pada larik "*asap yang membunuh kita mari lepaskan bersama,*" dikarenakan dampak secara kesehatan tidak hanya berlaku pada penghisap rokok, namun orang-orang di sekitarnya seperti halnya keluarga.

Selanjutnya pada tema kemiskinan terlihat pada puisi yang berjudul puisi "Di Balik Pencakar Langit" gambaran realitas tentang kemanusiaan. Puisi tersebut mengeksplor kehidupan masyarakat sosial yang memiliki latar belakang peristiwa di sepanjang bantaran sungai. Pada bait pertama diinterpretasikan keadaan sosial yang memiliki citra kumuh dengan pelaku fakta ana-anak.

Bait kedua:

*Taka da yang mengasihi ataupun mengerti
bantaran sungai tempat bermukim*

Kerukunan tetap terjalin

Tergambar kehidupan sosial tersebut yang tidak tersorot oleh pejabat setempat atau pemerhati lingkungan dan seakan-akan tidak menjadi problem bagi kesehatan. Pada larik puisi "*Bau yang menari-nari di udara, disertai ratusan tempat bernaung yang nampak himpit*" siswa menggambarkan keadaan lingkungan yang benar-benar tidak layak untuk menjadi pemukiman.

Realitas pada lingkungan alam tidak pernah terlepas dari gagasan-gagasan terkait bencana, kelalaian manusia, atau kesengajaan yang diperbuat dengan tujuan tertentu. Hal ini tergambar pada puisi yang berjudul "*Kedatangan Sang Bara*"

Bait 1:

*Di tengah malam yang gelap gulita
Setitik cahaya perlahan mulai membara
Melahap makhluk ciptaan sang pencipta
yang tak siap menyambut kedatangan api
Si pembawa kata "punah" di dalamnya*

Memiliki gaya alur kronologi penyampaian gagasan yang cukup baik, seperti pada diksi "*tengah malam*", "*perlahan mulai*", "*Melahap*", "*menyambut kedatangan*". Peneliti menginterpretasikan puisi tersebut bahwa kebakaran hutan merupakan gejala alam yang terjadi akibat pemanasan global dan ulah campur tangan manusia. Pesan yang ingin disampaikan siswa dalam puisi ini yaitu kebakaran hutan berdampak pada seluruh makhluk hidup flora, fauna, dan pencemaran polusi udara.

Simpulan

Refresentasi realita sosial yang tergambar dalam puisi-puisi siswa di kelas IX SMPN 1 kedungpring di klasifikasikan berdasarkan temanya terdapat beberapa realita yang diangkat, yaitu rokok, Kebakaran hutan, kemiskinan, banjir, dan narkoba. Adapun yang paling dominan tema yang diangkat oleh siswa adalah tema kemiskinan.

Daftar Referensi

- _____ (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfianingsih, M.U., dan Mulasih. (2022). Realitas Sosial Dalam Buku Kumpulan Puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo. *Jurnal DIALEKTIKA*, 2(1): 47-58.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Pramudiyaseto, D., Asmin, G.G. (2021). Realita Sosial dalam Puisi *Keluarga Khong Guan* Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2): 1-8
- Ratna, Nyoman Kutha. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sembada, Ema Zuliyani dan Maharani Intan Andalas. (2019). Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 2, Hal. 129-137.
- Sugiarti, dan Eggy Fajar Andalas. (2018). Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra (Teori dan Penerapannya). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.